

TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL DALAM PENGGUNAAN E-RETRIBUSI DI PASAR GUNUNG SARI

Muhammad Reihan Algifary¹, R. Ira Irawati²

^{1,2}Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran
email : muhammad21292@mail.unpad.ac.id; ²ira.irawati@mail.unpad.ac.id

Submitted: 03-02-2025; Accepted: 07-05-2025; Published : 27-06-2025

ABSTRAK

Pasar tradisional di Indonesia menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, namun kajian tentang penerimaan sistem digital di sektor ini masih terbatas. Penelitian ini mengkaji penerimaan sistem e-retribusi di Pasar Gunung Sari, Cirebon, dengan menggunakan kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM). Pasar Gunung Sari dipilih karena merupakan pasar tradisional pertama di daerah tersebut yang mengimplementasikan *e-retribusi* secara digital. Penelitian ini juga menanggapi keterbatasan studi TAM yang selama ini lebih banyak dilakukan pada sektor formal. Penelitian ini berfokus pada pengaruh persepsi kemudahan (PEOU) dan persepsi kegunaan (PU) terhadap niat untuk menggunakan (ITU). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada 80 pedagang. Hasil analisis menunjukkan bahwa baik PEOU maupun PU berpengaruh positif dan signifikan terhadap ITU, baik secara parsial maupun simultan, sementara PU menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan PEOU. Temuan ini menegaskan pentingnya kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi dalam mendorong transformasi digital di pasar tradisional. Penelitian ini berkontribusi terhadap literatur adopsi teknologi di sektor informal, serta menyajikan rekomendasi praktis berupa peningkatan literasi digital, antarmuka ramah pengguna, dan penguatan infrastruktur untuk mendukung efektivitas sistem.

Kata kunci: E-retribusi; *Technology Acceptance Model*; Pasar Tradisional; Transformasi Digital.

ABSTRACT

Traditional markets in Indonesia face challenges in adopting digital technology; however, studies on the acceptance of digital systems in this sector remain limited. This study examines the acceptance of the e-retribution system at Gunung Sari Market, Cirebon, using the Technology Acceptance Model (TAM) framework. Gunung Sari Market was selected because it is the first traditional market in the region to implement a fully digital e-retribution system. This study also responds to the limitations of TAM studies, which have so far been mostly conducted in the formal sector. This research focuses on the influence of Perceived Ease of Use (PEOU) and Perceived Usefulness (PU) on the Intention to Use (ITU) the technology. This study uses a descriptive quantitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 80 traders. The results of the analysis show that both PEOU and PU have a positive and significant effect on ITU, both partially and simultaneously, with PU showing a stronger influence than PEOU. These findings emphasize the importance of ease of use and usefulness of technology in encouraging digital transformation in traditional markets. This study contributes to the literature on technology adoption in the informal sector and presents practical recommendations, including improving digital literacy, developing user-friendly interfaces, and strengthening infrastructure to support system effectiveness.

Key words: E-retribution; *Technology Acceptance Model*; Traditional Markets; Digital Transformation

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah menjadi kebutuhan utama dalam berbagai sektor, termasuk sektor informal seperti pasar tradisional. Salah satu upaya penting dalam transformasi ini adalah implementasi sistem *e-retribusi*, yang menggantikan metode manual untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan retribusi pasar. Pasar Gunung Sari di Cirebon adalah salah satu contoh penerapan inovasi ini, mengintegrasikan teknologi untuk menjawab tantangan pengelolaan yang sering kali dihadapi pasar tradisional, seperti rendahnya transparansi dan efisiensi.

Dalam kerangka *New Public Management* (NPM), teknologi digital, seperti pembayaran non-tunai, dipandang sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik. Paradigma ini juga menekankan penggunaan teknologi modern dalam tata kelola pemerintahan serta pengukuran kinerja yang berorientasi pada hasil (Fakhrul 2015). Digitalisasi pelayanan publik adalah contoh nyata penerapan NPM, di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan kepuasan masyarakat, mempercepat pelayanan, dan mempermudah akses (Gupta, Dasgupta, dan Gupta 2008).

Manfaat seperti akses yang lebih mudah, penghematan waktu, dan peningkatan transparansi dianggap sebagai nilai tambah yang signifikan (David Gefen, Elena Karahana, and Detmar Straub 2003). Di sisi lain, *e-retribusi* memberikan keunggulan dibandingkan sistem manual, seperti pencatatan yang lebih akurat, transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pasar.

Penerapan *e-retribusi* di Pasar Gunung Sari sejalan dengan pendekatan ini, mengadopsi *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk menganalisis faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pedagang pasar. Kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) menjadi elemen utama yang memengaruhi penerimaan teknologi (Davis 1989).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung relevansi penerapan TAM dalam konteks adopsi teknologi. Misalnya, Nurhayati et al. (2023) menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan kegunaan yang dirasakan adalah faktor utama yang mendorong penerimaan teknologi dalam lingkungan pendidikan. Magdalena, Sedyono, dan Marwata (2018) mengungkapkan bahwa sikap terhadap teknologi dan norma sosial memengaruhi penerimaan teknologi oleh pedagang pasar tradisional. Selain itu, Prihanto et al. (2023) menunjukkan bahwa sosialisasi dan literasi teknologi memainkan peran penting dalam mendorong efektivitas pembayaran digital di sektor informal.

Penelitian sebelumnya telah membahas relevansi *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam berbagai konteks, kajian tentang penerapan TAM di pasar tradisional di Indonesia, khususnya

dalam konteks sistem *e-retribusi*, masih terbatas. Penelitian ini akan berfokus pada *e-retribusi* yang sudah dijalankan, sehingga memungkinkan untuk menilai penerimaan berdasarkan pengalaman aktual pengguna.

Pasar tradisional memiliki karakteristik unik, tantangan tetap ada. Beberapa pedagang merasa kesulitan dalam mengoperasikan sistem digital akibat keterbatasan literasi teknologi, akses internet, dan adaptasi terhadap metode baru. Selain itu, resistensi terhadap perubahan, terutama dari pedagang yang lebih tua, menjadi penghambat dalam penerapan sistem ini. Fenomena ini menunjukkan pentingnya memahami dinamika penerimaan teknologi dalam konteks pasar tradisional, yang berbeda dari sektor informal (Maulida, Al Kautsar, dan Ramdhani 2021).

Penelitian ini dilakukan di Pasar Gunung Sari, yang menjadi model percontohan dalam implementasi *e-retribusi* di bawah pengelolaan Perumda Pasar Berintan. Dengan memanfaatkan kerangka TAM, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kegunaan, dan niat untuk menggunakan memengaruhi penerimaan pedagang terhadap sistem *e-retribusi*. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang faktor yang mendorong atau menghambat transformasi digital di sektor informal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam mendukung kebijakan digitalisasi retribusi pasar yang sejalan dengan prinsip-prinsip *Good Governance*, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Temuan ini dapat menjadi pertimbangan strategis bagi pemerintah daerah, khususnya dalam merumuskan kebijakan sosialisasi dan pelatihan teknologi yang lebih efektif bagi para pedagang pasar (Peled, Leinonen, dan Hasler 2024).

Konsep *Good Governance* sendiri mengacu pada praktik pemerintahan yang baik, bersih, dan bertanggung jawab, yang dituntut oleh masyarakat untuk menjamin pelayanan publik yang transparan, akuntabel, serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme (Djalil 2014). Oleh karena itu, penerapan sistem digital seperti *e-retribusi* bukan hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga merupakan bagian dari upaya memperkuat tata kelola pemerintahan yang lebih berintegritas dan berorientasi pada pelayanan publik yang lebih baik.

Secara praktis, hasil riset ini diharapkan dapat mendukung pemerintah daerah dan Perumda Pasar Berintan dalam merancang kebijakan yang lebih inklusif dan efektif. Dalam konteks akademis, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis, dengan fokus pada dimensi TAM, penelitian ini memperluas pemahaman tentang penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan daerah, sekaligus memberikan referensi bagi penelitian lanjutan tentang digitalisasi di sektor informal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul "Technology Acceptance Model dalam Penggunaan E-Retribusi di Pasar Gunung Sari". Dengan menganalisis persepsi pedagang terhadap kegunaan teknologi, kemudahan penggunaannya, dan niat mereka untuk mengadopsinya, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap transformasi pasar tradisional Indonesia ke pasar digital yang sesuai dengan prinsip *Good Governance*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pasar Gunung Sari, Cirebon, pasar tradisional pertama yang dikelola Perumda Pasar Berintan dan telah menerapkan sistem *e-retribusi* menggunakan QRIS. Subjek penelitian adalah pedagang di pasar ini yang menggunakan sistem tersebut. Fokus penelitian mencakup persepsi pedagang terkait kegunaan, kemudahan penggunaan, dan niat untuk terus menggunakan sistem *e-retribusi*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Kerangka teori yang digunakan adalah *Technology Acceptance Model* (TAM) untuk mengukur tiga variabel utama: Persepsi kemudahan (PEOU), Persepsi kegunaan (PU) dan Niat untuk menggunakan (ITU). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibuat berlandaskan indikator-indikator TAM, dengan skala Likert 5 poin.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)} \quad n = \text{Ukuran sampel}$$

N = Ukuran populasi (89)

e = *Margin of error* (0,005)

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,05^2)} = \frac{100}{1 + 100(0,0025)} = \frac{100}{1 + 0,25} = \frac{100}{1,25} = 80$$

Populasi penelitian mencakup seluruh pedagang di Pasar Gunung Sari yang menggunakan sistem *e-retribusi*, dengan total sebanyak 100 pedagang. Sampel penelitian sebanyak 80 pedagang ditentukan menggunakan metode *Simple Random Sampling* (SRS). Menurut Sugiyono (2020), penggunaan metode *Simple Random Sampling* (SRS) sangat tepat ketika populasi memiliki karakteristik yang homogen.

Untuk menghitung jumlah sampel, rumus Slovin digunakan karena efektif dalam menentukan ukuran sampel dengan mempertimbangkan tingkat kesalahan yang diinginkan, sehingga hasil penelitian dapat lebih representatif terhadap populasi (Arikunto, 2010). Perhitungan Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap pedagang memiliki peluang yang sama untuk terpilih, dan untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat secara akurat mewakili populasi

Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua sumber: Data Primer: Kuesioner disebarkan secara langsung kepada pedagang setelah diuji validitas dan reliabilitas; dan Data Sekunder: Studi

pustaka dan dokumentasi terkait penggunaan sistem *e-retribusi* di bawah pengelolaan Perumda Pasar Berintan.

Validitas, menurut Sugiyono (2020), mengacu pada seberapa tepat data yang sebenarnya terjadi pada subjek penelitian dan data yang dihimpun oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk memverifikasi apakah setiap item dalam instrumen valid atau tidak, yang dapat diketahui melalui korelasi antara skor setiap item dengan skor totalnya. Menurut Lailatus Sa'adah (2021), Uji reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten suatu pengukuran, yaitu membuktikan hasil pengamatan atau pengukuran yang sama ketika fakta yang sama diukur berulang kali pada waktu yang berbeda.

Untuk memproses data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner, analisis data dilakukan dengan *Statistical Package for the Social Sciences*, juga dikenal sebagai SPSS. Pengaruh variabel independen (PU dan PEOU) terhadap variabel dependen (ITU) diukur dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Uji T dilakukan, dalam mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen diukur melalui uji parsial, juga dikenal sebagai uji t (Ghozali 2018). Uji parsial dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 dan 5%.

Uji F untuk tes simultan, Uji pengaruh bersamaan, juga disebut sebagai "*joint*", digunakan untuk menentukan apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan atau bersama-sama. Selain itu, koefisien determinasi (R²), uji koefisien determinasi (R²), digunakan untuk menentukan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel independen (Ghozali 2018).

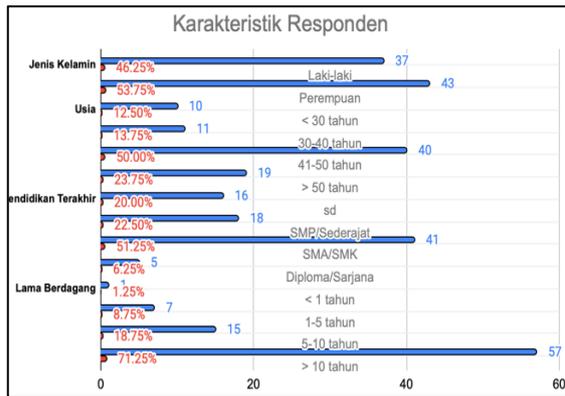
Oleh karena itu, hipotesis yang diusulkan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut; Ha1: Persepsi kemudahan (PEOU) dari sistem *e-retribusi* berdampak positif terhadap niat untuk menggunakan (ITU) pada pedagang di Pasar Gunung Sari; Ha2: Persepsi kegunaan (PU) dari sistem *e-retribusi* berdampak positif terhadap niat untuk menggunakan (ITU) pada pedagang di Pasar Gunung Sari; dan Ha3: Persepsi kemudahan (PEOU) dan persepsi kegunaan (PU) dari sistem *e-retribusi* berdampak positif terhadap niat untuk menggunakan (ITU) pada pedagang di Pasar Gunung Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Pasar Gunung Sari menjadi objek penelitian strategis untuk mengukur keberhasilan digitalisasi layanan publik di sektor informal karena merupakan pasar pertama di Cirebon yang menerapkan sistem *e-retribusi*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 80 pedagang. Pertanyaan-pertanyaan ini dimaksudkan untuk menganalisis pengalaman pengguna sistem tersebut.

Gambar 1. Karakteristik Responden



Sumber: Hasil Olah Data Kuesioner, 2024

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan lama berdagang, sebagaimana ditampilkan dalam **Gambar 1**. Visualisasi ini memberikan gambaran umum mengenai profil pedagang di Pasar Gunung Sari.

Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan dominasi oleh perempuan dengan 53,75% (43 responden) dibandingkan laki-laki yang berjumlah 46,25% (37 responden). Data ini menunjukkan bahwa perdagangan di pasar tradisional relatif melibatkan kedua jenis kelamin secara hampir seimbang, dengan sedikit keunggulan pada perempuan. Hal ini mencerminkan bahwa perempuan mungkin lebih aktif dalam usaha kecil seperti perdagangan di pasar tradisional.

Jika ditinjau dari segi usia, kebanyakan responden dalam riset ini berada pada rentang usia 41-50 tahun dengan frekuensi sebanyak 40 orang atau 50% dari total responden. Kategori usia ini mendominasi karena mereka kemungkinan merupakan pedagang dengan pengalaman yang cukup matang dan stabil dalam berdagang di pasar tradisional. Kelompok usia >50 tahun mengikuti dengan persentase 23,75% (19 responden), yang mencerminkan keberadaan pedagang senior yang sudah lama beroperasi di pasar.

Kelompok usia 30-40 tahun hanya mencakup 13,75% (11 responden), sedangkan responden termuda, yaitu <30 tahun, mencakup 12,5% (10 responden). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas pedagang di pasar tradisional didominasi oleh individu berusia menengah ke atas.

Sementara dari segi pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMA atau sederajat dengan persentase 51,25% (41 responden), yang menunjukkan bahwa pendidikan menengah merupakan latar belakang umum di kalangan pedagang pasar tradisional. Pendidikan SMP mengikuti dengan 22,5% (18 responden), sedangkan responden dengan pendidikan SD berjumlah 20% (16 responden). Hanya 6,25% (5 responden) yang memiliki pendidikan perguruan tinggi.

Selain itu, Sebagian besar responden telah berdagang selama >10 tahun, dengan persentase mencapai 71,25% (57 responden). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pedagang di pasar tradisional memiliki pengalaman panjang, yang mencerminkan tingkat stabilitas dalam usaha mereka. Responden yang berdagang selama 6-10 tahun mencapai 18,75% (15 responden), sedangkan kelompok dengan pengalaman 1-5 tahun hanya 8,75% (7 responden). Pedagang dengan pengalaman <1 tahun adalah yang paling sedikit, hanya 1,25% (1 responden).

Pengujian Analisis Data

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Nilai R Tabel	Nilai R Hitung	Keterangan
Perceived Ease of Use (X1)	X1_1	0,2199	0,873	Data VALID
	X1_2	0,2199	0,896	Data VALID
	X1_3	0,2199	0,771	Data VALID
	X1_4	0,2199	0,667	Data VALID
Perceived Usefulness (X2)	X2_1	0,2199	0,775	Data VALID
	X2_2	0,2199	0,786	Data VALID
	X2_3	0,2199	0,856	Data VALID
	X2_4	0,2199	0,700	Data VALID
Intention to Use (Y)	Y_1	0,2199	0,823	Data VALID
	Y_2	0,2199	0,778	Data VALID
	Y_3	0,2199	0,579	Data VALID
	Y_4	0,2199	0,839	Data VALID

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2024

Oleh karena itu, semua item dari ketiga variabel dinyatakan valid. Tidak ada item yang gagal memenuhi syarat validitas, yang membuktikan bahwa instrumen penelitian yang dipakai telah memenuhi kriteria valid.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Perceived Ease of Use (X1)	0,818	0,6	Reliabel
Perceived Usefulness (X2)	0,784	0,6	Reliabel
Intention to Use (Y)	0,749	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2024

Hasil uji reliabilitas menampilkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Nilai Cronbach's Alpha yang melampaui 0,7 pada semua variabel mencerminkan bahwa alat ukur yang digunakan

telah memenuhi kriteria reliabilitas yang mencukupi (*sufficient reliability*).

Selanjutnya ntuk memberikan penafsiran terhadap rata-rata skor yang diperoleh, interval skor dihitung menggunakan rentang skala, yaitu selisih antara skor maksimal (5) dan skor minimal (1), menghasilkan nilai rentang sebesar 4. Nilai ini kemudian dibagi ke dalam lima kategori penilaian untuk mempermudah interpretasi data yang bersifat kuantitatif. Setiap kategori mewakili tingkat penerimaan atau persepsi responden terhadap pernyataan dalam kuesioner.

Rentang nilai tersebut dibagi menjadi lima interval yang masing-masing memiliki label kategori, yaitu: 1.00–1.80 dikategorikan sebagai **Sangat Rendah**, 1.81–2.60 sebagai **Rendah**, 2.61–3.40 sebagai **Cukup Baik**, 3.41–4.20 sebagai **Baik**, dan 4.21–5.00 sebagai **Sangat Baik**. Kategori ini digunakan untuk menginterpretasikan hasil olah data, sehingga memudahkan dalam menyimpulkan tingkat penerimaan responden terhadap teknologi yang diteliti berdasarkan skala *Likert* lima poin.

Tabel 3. Rekapitulasi Tanggapan Variabel Responden

No	Rata-rata Item Pernyataan		
	X1	X2	Y
1	3,1	3,5	2,9
2	3,1	3,2	3,4
3	3,15	3,3	3,5
4	3,45	3,6	3,1
Rata-rata Total	3,2	3,4	3,2

Sumber: Hasil Olah Data Penulis, 2024

Berdasarkan **Tabel 3** di atas, dapat disimpulkan bahwa tanggapan responden mengenai persepsi kemudahan (PEOU) menghasilkan rata-rata dari keseluruhan indikator sebesar 3,2 yang berada pada kategori sedang karena berada pada interval 2.61 – 3.40. Dengan begitu, secara keseluruhan responden menilai bahwa *Perceived Ease of Use* atau kemudahan yang dirasakan pedagang dalam menggunakan sistem *e-retribusi* cukup baik.

Selanjutnya, pada tanggapan responden mengenai persepsi kegunaan menghasilkan rata-rata dari keseluruhan indikator sebesar 3,41 yang berada pada kategori baik karena berada pada interval 3.41 – 4.20. Dengan begitu, secara keseluruhan responden menilai bahwa *Perceived Usefulness* atau kegunaan atas manfaat yang dirasakan pedagang dari sistem *e-retribusi* adalah baik.

Sementara itu, tanggapan responden mengenai niat untuk menggunakan menghasilkan rata-rata dari keseluruhan indikator sebesar 3,27 yang berada pada kategori sedang karena berada pada interval 2.61 – 3.40. Dengan begitu, secara keseluruhan responden menilai bahwa *Intention to Use* niat pedagang untuk menggunakan sistem *e-retribusi* cukup baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Persepsi Kemudahan (X1) dan Persepsi Kegunaan (X2), dan variabel dependen adalah Niat untuk menggunakan (Y). Pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen diidentifikasi melalui analisis regresi linear berganda. Tabel berikut menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan cara menetapkan persamaan.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Model	Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
1	(Constant)	2.890	1.049		2.755	.007	
	X1	.286	.079	.333	3.617	<.001	.672 1.487
	X2	.480	.087	.506	5.488	<.001	.672 1.487

a. Dependent Variable: Y

Gambar 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa konstanta model adalah 2,890, yang berarti bahwa jika nilai Persepsi Kemudahan (X1) dan Persepsi Kegunaan (X2) sama dengan nol, maka nilai Niat untuk menggunakan (Y) diprediksi sebesar 2,890. Selanjutnya, nilai koefisien regresi untuk X1 adalah 0,286 dan X2 adalah 0,480. Hal ini menunjukkan bahwa $Y = 2,890 + X_1 0,286 + X_2 0,480$:
 1. Nilai konstanta a sebesar 2,890 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Niat untuk menggunakan (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu Kegunaan (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel (Y) tidak akan mengalami perubahan.

2. Nilai koefisien b1 (X1) dengan koefisien sebesar 0,286, menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kemudahan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Y, maka akan mempengaruhi variabel X1 sebesar 0,286, dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien b12 (X2) dengan koefisien sebesar 0,480, menunjukkan bahwa variabel Persepsi Kegunaan mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel Y. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Y, maka akan mempengaruhi variabel X1 sebesar 0,480, dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Hipotesis

Berdasarkan **Gambar 2 Analisis Regresi Linear Berganda**, Hasil Uji T, menunjukkan bahwa:
 1. X1 (*Perceived Ease of Use* - PEOU): Nilai t hitung = 3,617 > t tabel, dan nilai *p-value* < 0,001 (lebih kecil dari 0,05).

Dengan demikian, H_{a1} diterima dan H₀₁ ditolak, yang berarti Persepsi Kemudahan (PEOU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat untuk menggunakan (ITU).

2. X2 (*Perceived Usefulness* - PU): Nilai t hitung = 5,488 > t tabel, dan nilai *p-value* < 0,001 (lebih kecil dari 0,05).

Dengan demikian, Ha2 diterima dan H02 ditolak, yang berarti Persepsi Kegunaan (PU) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Niat untuk menggunakan (ITU). Hasil pengujian menunjukkan bahwa baik variabel Persepsi Kemudahan (PEOU) maupun Persepsi Kegunaan (PU) memiliki pengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap Niat untuk menggunakan (ITU) pada pedagang di Pasar Gunung Sari.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	250.938	2	125.469	49.029	<.001 ^b
	Residual	197.049	77	2.559		
	Total	447.988	79			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 3. Hasil Uji F

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan **Gambar 3** Hasil Uji F, Nilai F sebesar 49.029 dengan *p-value* < 0.001 menunjukkan bahwa X1 (PEOU) dan X2 (PU) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Y (*Intention to Use*). Hal ini menunjukkan adanya hubungan simultan yang kuat antara variabel independen dan dependen.

Keputusan Hipotesis: Karena nilai probabilitas signifikan < 0,05 dan F hitung > F tabel, maka Ha3 diterima dan H03 ditolak. Dengan demikian, Persepsi Kemudahan (PEOU) dan Persepsi Kegunaan (PU) secara simultan berdampak positif terhadap niat untuk menggunakan (ITU) pada pedagang di Pasar Gunung Sari.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.748 ^a	.560	.549	1.600

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Sumber: Hasil Output SPSS, 2025

Berdasarkan **Gambar 4** Hasil Uji Koefisien Determinasi, menunjukkan bahwa:

1. Nilai R2 sebesar 0.56 menunjukkan bahwa 56% variasi dalam variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi variabel independen (X1 dan X2). 2. Sisanya (44%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

3. Nilai *Adjusted R2* sebesar 0.549 menunjukkan model yang baik setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Perceived Ease of Use* (PEOU) terhadap *Intention to Use* (ITU)

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, variabel Persepsi Kemudahan (PEOU) memiliki nilai koefisien sebesar 0,286 dengan nilai t sebesar 3,617 dan signifikansi < 0,001. Hasil ini menunjukkan bahwa PEOU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk menggunakan (ITU). Dengan demikian, hipotesis Ha1, yang menyatakan bahwa " Persepsi Kemudahan (PEOU) dari sistem *e-retribusi* berdampak positif terhadap niat untuk menggunakan (ITU) pada pedagang di Pasar Gunung Sari," diterima.

Hasil interval skor menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan responden terhadap variabel Persepsi Kemudahan (PEOU) berada pada kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata 3,2. Hal ini mencerminkan bahwa pedagang menganggap sistem *e-retribusi* cukup mudah digunakan, meskipun masih memerlukan peningkatan untuk mencapai tingkat yang lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakannya.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah pentingnya perbaikan antarmuka sistem *e-retribusi* agar lebih ramah pengguna dan mudah diakses oleh pedagang. Hal ini dapat meningkatkan penerimaan teknologi secara keseluruhan di lingkungan pasar tradisional.

Meskipun pengaruh PEOU tidak sekuat PU, keberadaannya tetap penting, terutama dalam konteks pasar tradisional yang masih memiliki keterbatasan literasi digital. Peningkatan pada aspek kemudahan penggunaan akan sangat membantu bagi pedagang berusia lanjut atau mereka yang belum terbiasa dengan sistem berbasis teknologi.

Pengaruh *Perceived Usefulness* (PU) terhadap *Intention to Use* (ITU)

Variabel Persepsi Kegunaan (PU) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,480, dengan t sebesar 5,488 dan signifikansi < 0,001. Nilai ini menunjukkan bahwa PU memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ITU. Dengan demikian, hipotesis Ha2, yang menyatakan bahwa " Persepsi Kegunaan (PU) dari sistem *e-retribusi* berdampak positif terhadap niat untuk menggunakan (ITU) pada pedagang di Pasar Gunung Sari," diterima.

Hasil interval skor untuk variabel Persepsi Kegunaan (PU) menunjukkan kategori baik, dengan rata-rata skor 3,41. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas pedagang menilai sistem *e-retribusi* bermanfaat, terutama dalam *efektivitas*, efisiensi pembayaran dan transparansi pengelolaan serta keuntungan teknologi. Penilaian ini mendukung hasil uji statistik, yang menunjukkan bahwa PU memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ITU.

Dalam konteks Pasar Gunung Sari, persepsi pedagang terhadap kegunaan sistem, seperti efisiensi waktu dan transparansi, menjadi pendorong utama adopsi teknologi. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian Prihanto et al. (2023) yang menyatakan bahwa manfaat teknologi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan niat pengguna. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pengelola pasar untuk terus mengedukasi pedagang tentang kegunaan dan manfaat teknologi ini.

Temuan bahwa pengaruh PU lebih kuat dibandingkan PEOU menunjukkan bahwa pedagang cenderung lebih terdorong mengadopsi sistem *e-retribusi* ketika mereka merasakan manfaat nyata dari penggunaannya. Ini menegaskan bahwa dalam konteks pasar tradisional, dampak praktis seperti efisiensi, keamanan, dan transparansi memiliki daya tarik yang lebih besar daripada sekadar kemudahan operasional. Oleh sebab itu, strategi promosi atau sosialisasi sistem sebaiknya menekankan nilai guna yang langsung dirasakan oleh pedagang.

Pengaruh PEOU dan PU terhadap ITU

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan bahwa variabel PEOU dan PU secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ITU, dengan nilai F sebesar 49,029 dan signifikansi $< 0,001$. Hasil ini mendukung hipotesis Ha3, yang menyatakan bahwa "Persepsi Kemudahan (PEOU) dan Persepsi Kegunaan (PU) dari sistem *e-retribusi* berdampak positif terhadap Niat untuk menggunakan (ITU) pada pedagang di Pasar Gunung Sari," Diterima.

Hasil interval skor untuk variabel Niat untuk menggunakan (ITU) menunjukkan kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata 3,27. Hal ini mencerminkan niat yang cukup tinggi dari pedagang untuk mengadopsi teknologi *e-retribusi*. Temuan ini selaras dengan penelitian Maulida et al. (2021), yang menyoroti bahwa kombinasi antara kemudahan penggunaan dan kegunaan teknologi memainkan peran penting dalam meningkatkan niat pengguna untuk mengadopsi teknologi *e-parking*.

Namun demikian, berdasarkan temuan skor dan uji statistik, PU sudah berada pada kategori "baik", sedangkan PEOU masih pada kategori "cukup baik". Oleh karena itu, meskipun keduanya penting, program pengembangan sistem *e-retribusi* perlu lebih difokuskan pada peningkatan kemudahan penggunaan (PEOU). Hal ini bertujuan untuk menyempurnakan pengalaman pengguna dan mendorong peningkatan niat penggunaan secara lebih menyeluruh.

Dalam konteks ini, pedagang Pasar Gunung Sari melihat sistem *e-retribusi* sebagai alat yang tidak hanya mempermudah proses pembayaran tetapi juga memberikan nilai tambah dalam pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, strategi integrasi teknologi di pasar tradisional perlu menggabungkan elemen kemudahan dan manfaat kegunaan secara seimbang untuk memastikan penerimaan teknologi

yang optimal.

Temuan ini juga sesuai dengan prinsip *good governance*, Menurut Mahsun et al. (2018) tiga indikator penting dalam penerapan tata kelola yang baik meliputi transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi. Transparansi menekankan pentingnya akses terhadap informasi yang relevan dan mudah dipahami. Sistem *e-retribusi* yang mencatat transaksi secara digital memungkinkan pengelolaan keuangan pasar menjadi lebih terbuka, dan informasi dapat diakses oleh pedagang maupun pihak berwenang dengan lebih objektif. Dengan demikian, sistem ini bukan hanya meningkatkan efisiensi, tetapi juga memperkuat kepercayaan terhadap pengelolaan retribusi pasar.

Selain itu, sistem ini juga mendukung akuntabilitas, karena memungkinkan pihak pengelola untuk mempertanggungjawabkan kinerjanya secara lebih jelas dan terukur. Ketika laporan keuangan dapat diakses dan dilacak secara sistematis, maka pengelolaan pasar menjadi lebih selaras dengan aturan yang telah ditetapkan. Di sisi lain, kemudahan akses bagi pedagang juga mencerminkan adanya partisipasi aktif dalam sistem layanan publik. Partisipasi ini, meskipun tidak langsung, merupakan cerminan dari keterlibatan warga dalam praktik pemerintahan yang lebih terbuka dan responsif.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerimaan sistem *e-retribusi* di Pasar Gunung Sari dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*, PEOU) dan persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*, PU), baik secara parsial maupun simultan, terhadap niat pedagang untuk menggunakan sistem *e-retribusi* (*Intention to Use*, ITU). Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan model *Technology Acceptance Model* (TAM) dengan memperluas penerapannya dalam konteks sektor informal, khususnya pasar tradisional, yang selama ini kurang mendapat perhatian dalam literatur.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital di pasar tradisional perlu memperhatikan aspek fungsional teknologi serta strategi edukasi yang mampu menjelaskan manfaat nyata dari penggunaan sistem. Meskipun literasi digital dan infrastruktur tidak diukur langsung dalam penelitian ini, kedua aspek tersebut menjadi faktor penting yang layak dipertimbangkan dalam implementasi kebijakan lanjutan.

Di sisi lain, sistem *e-retribusi* yang terstruktur secara digital berpotensi mendukung penerapan prinsip-prinsip *good governance*. Dengan meningkatkan efisiensi dan aksesibilitas informasi, sistem ini dapat memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pasar.

Selain itu, keterlibatan aktif pedagang

sebagai pengguna akhir mencerminkan bentuk partisipasi dalam tata kelola pelayanan publik. Oleh karena itu, pengembangan teknologi seperti *e-retribusi* tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga sebagai sarana untuk mewujudkan praktik pemerintahan pasar yang lebih terbuka dan responsif.

Saran

1. Bagi Pengelola Pasar Gunung Sari: Disarankan untuk terus meningkatkan kemudahan akses sistem *e-retribusi* agar lebih ramah pengguna, khususnya bagi pedagang yang memiliki keterbatasan dalam literasi digital dan pedagang yang sudah berumur. Pelatihan yang dilakukan sebaiknya bersifat langsung (tatap muka), disertai dengan booklet panduan visual sederhana, serta pendampingan lapangan secara berkala oleh petugas pasar. Pendekatan ini dinilai lebih efektif untuk membiasakan pedagang menggunakan sistem *e-retribusi* secara mandiri dan percaya diri.
2. Bagi Pemerintah Daerah: Pemerintah perlu memberikan dukungan berupa infrastruktur teknologi yang memadai di lingkungan pasar tradisional, seperti jaringan internet yang stabil. Penyediaan wifi gratis di beberapa titik strategis juga perlu dipertimbangkan agar pedagang dapat mengakses sistem *e-retribusi* tanpa hambatan teknis, terutama untuk mengoperasikan perangkat digital seperti smartphone atau QRIS. Selain itu, kampanye edukasi tentang manfaat *e-retribusi* perlu ditingkatkan untuk memperkuat kepercayaan pedagang terhadap kemudahan dan kegunaan sistem ini.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini telah mencakup aspek PEOU, PU, dan ITU. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi pengaruh faktor sosial, budaya, dan ekonomi yang memengaruhi penerimaan teknologi di pasar tradisional. Pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk menggali lebih dalam dinamika interaksi pedagang terhadap sistem digital, yang tidak sepenuhnya bisa dijelaskan oleh data kuantitatif, terutama terkait kebiasaan, persepsi kolektif, dan resistensi terhadap perubahan. Hal ini penting untuk membentuk strategi adopsi teknologi yang lebih kontekstual dan adaptif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Perumda Pasar Berintan atas dukungan data dan akses yang diberikan untuk pelaksanaan

penelitian di Pasar Gunung Sari. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para pedagang yang telah ikut membantu dan memberikan kesan berharga selama proses pengumpulan data berlangsung.

Penelitian ini tidak akan terjadi tanpa dukungan dan bimbingan dari para pembimbing akademik yang telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan penelitian ini. Terakhir, rasa terima kasih yang tulus disampaikan kepada teman-teman dan keluarga atas bantuan dan inspirasi yang mereka berikan selama proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *PROSEDUR PENELITIAN: Suatu Pendekatan Praktik*. 14th ed. Rineka Cipta.
- Djalil, Rizal. 2014. *Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi Pasca Reformasi*. Jakarta: PT Semesta Rakyat Merdeka.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25*. 9th ed. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Mahsun Moh., Sulistiyowati Firma, and Andre Heribertus Purwanugraha. 2018. *Akutansi Sektor Publik*. 3rd ed. Yogyakarta: BPFE.
- Sa'adah, Lailatus. 2021. *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. edited by Zulfikar. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

B. Jurnal

- David Gefen, Elena Karahana, and Detmar Straub. 2003. "Trust and TAM in Online Shopping: An Integrated Model." 1:51–90.
- Davis, Fred D. 1989. "Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology." *MIS Quarterly: Management Information Systems* 13(3):319–39. doi:10.2307/249008.
- Fakhru, Islam. 2015. "New Public Management (NPM): A Dominating Paradigm in Public Sectors." *African Journal of Political Science and International Relations* 9(4):141–52. doi:10.5897/ajpsir2015.0775.
- Gupta, Babita, Subhasish Dasgupta, and Atul Gupta. 2008. "Adoption of ICT in a Government Organization in a Developing Country: An Empirical Study." *Journal of Strategic Information Systems* 17(2):140–54. doi:10.1016/j.jsis.2007.12.004.
- Magdalena, Maria, Eko Sedyono, and Marwata Marwata. 2018. "Analisis Penerimaan Teknologi E-Retribusi Pasar Dengan Pendekatan Theory of Reasoned Action." *JURNAL SISTEM INFORMASI BISNIS* 8(2):174–80. doi:10.21456/vol8iss2pp174-180.

- Maulida, Yuliana, Muslim Al Kautsar, and Abdullah Ramdhani. 2021. "TAM of E-Parking in Order to Increase Regional Income Affiliation." 5(2).
- Nurhayati, Nunung, Epi Fitriah, . Diamonalisa, Elly Halimatusadiah, Rayhan Azis, . Helliana, and . Khalid. 2023. "Use of E-Learning System in Technology Acceptance Model (TAM) on Accredited PTS Students in BAN-PT Bandung." *KnE Social Sciences*. doi:10.18502/kss.v8i18.14220.
- Peled, Avner, Teemu Leinonen, and Béatrice S. Hasler. 2024. "Telerobotic Intergroup Contact: Acceptance and Preferences in Israel and Palestine." *Behavioral Sciences* 14(9). doi:10.3390/bs14090854.
- Prihanto, Hendi, Usmar Usmar, Selfiani Selfiani, and Yudhistira Adwimurti. 2023. "THE EFFECTIVENESS OF FUNERAL RETRIBUTION PAYMENTS IN DKI JAKARTA." *International Journal of Application on Economics and Business* 1(3):1706–21. doi:10.24912/ijaeb.v1i3.1706-1721.